

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca terlemah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa pada PISA tahun 2009 nilai rata-rata kemampuan membaca naik menjadi skor 402 yang merupakan skor tertinggi yang pernah Indonesia raih. Namun, pada PISA tahun 2018 nilai rata-rata kemampuan membaca menurun hingga mencapai angka terendah yaitu 371 poin, sama dengan nilai rata-rata PISA putaran pertama pada 18 tahun sebelumnya (Kemdikbud, 2019). Faktor penyebab kurangnya minat baca dari masyarakat Indonesia adalah belum adanya kebiasaan membaca yang ditanamkan sejak dini, fasilitas pendidikan yang belum merata dan kurangnya kualitas sarana pendidikan. Dalam proses pembelajaran membaca juga perlu dibantu dengan pemanfaatan metode, media, ataupun strategi yang beragam agar membantu pemahaman dan minat anak dalam membaca (Perpustakaan BSN, 2017; Tahmidaten & Krismanto, 2020). Selain itu, berdasarkan fakta di lapangan anak-anak sudah dituntun untuk menulis abjad dengan kriteria pembelajaran yang tidak menarik sehingga anak merasa tertekan dan tidak tertarik dalam proses pembelajarannya. Dalam mengalihkan hal tersebut dapat dilakukan dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu pembelajaran yang tidak jauh dari konteks bermain. Pendidikan anak usia dini memiliki pembelajaran yang berprinsip pada bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain (Halimah, 2016).

Pendidikan anak usia dini menjadi kesempatan besar untuk anak-anak agar tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki potensi. Anak-anak perlu diberi stimulus sejak dini untuk mengalihkan perhatiannya yang tidak lepas dari gawai ke aktivitas yang menyenangkan. Dalam mengalihkan kriteria pembelajaran yang tidak menyenangkan dapat dilakukan dengan aktivitas bermain sambil belajar melalui media pembelajaran yang kreatif.

Pendidikan anak usia dini dipersiapkan untuk pemberian stimulasi atau rangsangan pendidikan baik dalam tumbuh kembang anak ataupun kesiapan anak untuk memasuki pendidikan jenjang selanjutnya. Hal ini ditegaskan bahwa pendidikan anak usia ini dapat memberikan potensi kepada anak secara optimal. Anak usia dini mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik dan mental yang paling pesat. Pada masa usia dini, potensi anak dapat berkembang dengan pesat hingga mudah untuk distimulasi. Salah satunya perkembangan bahasa yang sebagaimana hal tersebut tidak jauh dari kehidupan anak. Masa periode ini menjadi sebuah kesempatan bagi kehidupan anak, karena periode ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Periode yang luar biasa tersebut dapat dikatakan masa *golden age*. Jika hal ini tidak distimulasi secara optimal dan maksimal maka dampak tersebut dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak berikutnya (Susanto. 2017; Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kurikulum 2013).

Pendidikan anak usia dini memiliki pedoman pembelajaran yang mengacu kepada Kurikulum PAUD 2013. Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, menjelaskan bahwa kurikulum PAUD menggunakan pendekatan bermain dalam setiap aspek perkembangan yang dikembangkan meliputi: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik motorik; 3) kognitif; 4) bahasa; 5) sosial emosional; dan 6) seni (Silawati & Abidin. 2019). Aspek perkembangan tersebut perlu diperhatikan dengan baik, salah satunya adalah aspek perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa anak dapat distimulasi melalui aktivitas yang dikenali anak dalam kesehariannya. Perkembangan bahasa anak dapat diimplementasikan melalui kegiatan bermain. Melalui kegiatan bermain anak-anak dapat mengeksplor seluruh pengalaman dan pengetahuan disekitarnya bahkan tentang konsep bahasa yang sederhana dan mudah dipahami (McLachlan & Arrow, 2017). Maka dari itu, anak-anak merasa siap untuk memahami segala konsep bahasa baik dalam jenjang formal maupun informal.

Kemampuan bahasa pada anak usia dini sama seperti kemampuan literasi dini. Literasi dini didefinisikan sebagai masa periode kanak-kanak awal

dan sekolah formal yang memperoleh pemahaman dasar terkait konsep bahasa. Literasi bagi anak usia dini dapat disebut dengan keaksaraan awal dengan lingkup perkembangan bahasa anak yang menjelaskan bahwa anak-anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan bahasa lisan dalam konteks kehidupan sosial (McLachlan & Arrow, 2017). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Halimah (2016) bahwa aspek perkembangan bahasa pada anak mencakup 3 (tiga) program, yakni: 1) memahami bahasa reseptif dalam kemampuan memahami cerita, perintah, dan aturan; 2) mengekspresikan bahasa dalam kemampuan bertanya, menjawab, berkomunikasi secara lisan dan mengekspresikan perasaan; 3) keaksaraan dalam pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf dan memahami bentuk kata atau huruf dalam cerita.

Perkembangan bahasa pada anak yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat dengan mudah berkomunikasi secara lisan untuk mengungkapkan perasaannya, bercerita, dan bertanya. Hal tersebut berarti bahwa anak-anak dapat mengungkapkan bahasa secara lisan dengan baik. Namun, dalam memahami dan menunjukkan kemampuan keaksaraan awal pada anak masih sangat kurang. Berdasarkan observasi di lapangan, anak usia 5-6 tahun sudah dituntun untuk menulis huruf pada kertas kosong atau buku tulis secara mandiri. Anak-anak meniru huruf dengan bantuan bentuk huruf yang telah disediakan di media papan tulis tanpa dibimbing dalam proses menulisnya. Hal ini mengakibatkan anak-anak cenderung bosan, kesulitan, dan tidak tertarik hingga tidak mau menyelesaikannya. Bahkan anak-anak tidak mengenal dan memahami bentuk huruf yang benar sehingga dalam meniru bentuk huruf seringkali terbalik dan keliru.

Kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun masih terbilang jauh dari indikator pencapaian anak usia dini. Berdasarkan observasi di lapangan, kemampuan keaksaraan awal anak masih belum memenuhi capaian perkembangan yang sesuai dengan usianya. Anak-anak juga terbilang masih belum banyak mengenal huruf-huruf dari setiap huruf. Sebagaimana berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdapat standar tingkat pencapaian

perkembangan anak usia 4-6 tahun. Tingkat perkembangan anak usia 4-5 tahun menyebutkan bahwa anak sudah harus memenuhi atau memiliki capaian perkembangan yang meliputi: anak dapat mengenal simbol-simbol, membuat coretan bermakna dan meniru huruf A-Z. Hal ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun di lapangan harus memenuhi indikator sebelumnya dan berkembang untuk capaian indikator perkembangan diusianya. Faktor penyebab dalam pembelajaran di kelas bisa terjadi karena metode dan media pembelajaran yang digunakan di lapangan masih kurang bervariasi, berkreasi dan inovatif sehingga pembelajaran di kelas cenderung membuat anak-anak kurang antusias, merasa bosan, kesulitan dalam belajar hingga acuh tak acuh dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut. Media pembelajaran memiliki kepentingan untuk membantu menstimulus kemampuan anak dalam mengeksplorasi pengetahuannya. Salah satunya media *smart card*, dengan adanya media tersebut sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun diharapkan bisa menarik perhatian anak. Keunggulan dari media *smart card* yaitu untuk mengenalkan simbol abjad, simbol gambar dan melatih motorik halusnya. *Smart card* menjadi salah satu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk bisa diterapkan di sekolah. Pengembangan media tersebut bertujuan untuk menstimulus capaian perkembangan bahasa anak dalam kemampuan keaksaraan awal. Tidak menekankan anak untuk menguasai kemampuan berbahasa dan cara menulis simbol huruf yang tepat namun pada konsep mengenal dan memahami cara menulis yang dicontohkan oleh guru dalam bermain media *smart card* sehingga anak dapat meniru simbol huruf yang ada pada media. Maka dari itu, peneliti berusaha mencari solusi alternatif untuk permasalahan yang terjadi dengan menggunakan media *smart card* sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memfokuskan kajian terkait pengembangan media *smart card*

untuk meningkatkan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan prototipe media *smart card* yang dapat menstimulus keaksaraan awal anak?
2. Bagaimana hasil uji validasi media *smart card* terhadap perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun?
3. Bagaimana penggunaan media *smart card* yang dapat menstimulasi keaksaraan awal anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum , tujuan penelitian ini adalah untuk menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak melalui *smart card* sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengembangan prototipe media *smart card* yang dapat menstimulus keaksaraan awal anak.
2. Untuk mengetahui hasil uji validasi media *smart card* terhadap perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui penggunaan media *smart card* yang dapat menstimulasi keaksaraan awal anak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan manfaat secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan media Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) agar dapat membantu kebutuhan dalam menstimulus tumbuh kembang anak. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan rujukan bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan kemampuan keaksaraan awal anak melalui *smart card* sebagai media pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, di antaranya:

a. Bagi Anak

Melalui media *smart card*, diharapkan dapat menstimulus aspek perkembangan bahasa dan kognitif anak dalam lingkup kemampuan keaksaraan awal bagi anak usia 5-6 tahun. Serta menstimulus aspek perkembangan motorik halus anak dengan meniru huruf menggunakan spidol.

b. Bagi Guru

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terkait pengembangan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya dalam pengenalan abjad untuk kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penerapan kegiatan pembelajaran melalui media *smart card*.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai media penunjang untuk mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam menstimulus kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun.

d. Bagi Orang tua

Dari hasil penelitian ini, diharapkan orang tua dapat membantu anak dalam proses pengenalan abjad pada kemampuan keaksaraan awal. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam penerapan belajar literasi bagi anak usia prasekolah.

e. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung dan memperluas pengetahuan tentang pengembangan media pembelajaran khususnya pada kemampuan keaksaraan awal anak melalui *smart card*.

f. Bagi penelitian selanjutnya

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian sejenis ataupun dalam bidang yang sama.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Struktur organisasi dalam penyusunan skripsi ini berpacu pada pedoman penulisan ilmiah kampus setempat. Hal ini bertujuan agar skripsi menjadi lebih terstruktur dan terarah. Adapun rincian dari setiap bab pada penulisan skripsi ini yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I berisi pembahasan latar belakang masalah penelitian terkait kondisi dari media pembelajaran di lapangan. Sehingga dari kondisi tersebut dapat menjadi peluang bagi peneliti untuk mencoba memberikan solusi alternatif dengan melakukan pengembangan media *smart card* untuk proses kemampuan keaksaraan awal anak. Pada bagian ini juga berisi tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penelitian.

BAB II berisi kajian pustaka yang membahas teori-teori dalam mendukung penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir yang melandasi penelitian.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian, pada bagian ini peneliti membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang temuan dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada bagian ini menjelaskan tentang hasil pengembangan media *smart card* untuk menstimulus keaksaraan awal anak yang telah melalui uji ahli atau *expert judgment* dan uji coba media di salah satu TK Kecamatan Cibeunying Kidul.

BAB V berisi tentang kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.